

INOVASI PRODUK PUDING KELAPA MUDA MENUNJANG POTENSI KEKAYAAN ALAM DESA KALONGAN KABUPATEN SEMARANG

Ratih Kurnia Putri¹, Alfirrizqi Putra Kariyono², Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah³,
Ronald Jolly Pongantung⁴

¹)Program Studi Manajemen, FEB, Universitas Terbuka, Semarang

²) Program Studi Sistem Informasi, FST, Universitas Terbuka, Semarang

³)Program Studi Ilmu Hukum, FHISP, Universitas Terbuka, Semarang

⁴)Program Studi Administrasi Negara, FHISIP, Universitas Terbuka, Semarang

e-mail: putriratih@gmail.com¹, alfirizqi613@gmail.com², dian.khasanah@ecampus.ut.ac.id³,
pongantung@ecampus.ut.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan utama program adalah mengoptimalkan potensi lokal dengan mengembangkan produk kudapan inovatif "Puding Kelapa Muda COMEL" dan menumbuhkan kapabilitas wirausaha di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengembangan komunitas yang holistik melalui kerangka participatory action research. Terjadinya transformasi digital yang mengubah model pemasaran dari mulut ke mulut yang terbatas menjadi strategi pemasaran digital yang terintegrasi, mencakup penggunaan media sosial (Instagram), platform pesan-antar makanan (GoFood), dan sistem pembayaran digital (QRIS). Proses alih keterampilan dilakukan melalui pelatihan keterampilan dengan model 80% praktik dan 20% teori, memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menguasai eksekusi. Hasil program menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan sebuah Usaha Mikro Kreatif (UMK) baru yang mampu mentransformasi komoditas pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. Selain itu, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang efektif kepada masyarakat, serta perluasan akses pasar secara signifikan melalui adopsi platform digital. Dari sisi pemasaran, implementasi strategi digital berhasil memperluas jangkauan pasar secara signifikan, dan menjangkau konsumen yang lebih luas melalui platform daring. Antusiasme dan minat beli yang tinggi dari konsumen membuktikan bahwa produk inovatif ini diterima dengan baik oleh pasar. Melalui program ini menyimpulkan bahwa integrasi antara inovasi produk, pemberdayaan komunitas, dan transformasi digital merupakan strategi efektif untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan selaras dengan agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk, Potensi Lokal, Kewirausahaan, Pemasaran Digital

Abstract

The main objective of the program is to optimize local potential by developing the innovative snack product "Pudding Kelapa Muda COMEL" and fostering entrepreneurial capabilities within the community. The method used is a holistic community development approach through a participatory action research framework. A digital transformation has occurred, shifting the limited word-of-mouth marketing model into an integrated digital marketing strategy, encompassing the use of social media (Instagram), food delivery platforms (GoFood), and digital payment systems (QRIS). The skills transfer process is carried out through skills training with a model of 80% practice and 20% theory, ensuring that participants not only understand the concept but also master the execution. The program results have demonstrated success in creating a new Creative Micro Enterprise (MSE) capable of transforming agricultural commodities into high-value products. In addition, there has been an effective transfer of entrepreneurial knowledge and skills to the community, as well as a significant expansion of market access through the adoption of digital platforms. From a marketing perspective, the implementation of the digital strategy has succeeded in significantly expanding market reach and reaching a wider consumer base through online platforms. The enthusiasm and high purchasing interest from consumers prove that this innovative product is well received by the market. Through this program, it was concluded that the integration of product innovation, community empowerment, and digital transformation is an effective strategy for building economic independence in rural communities in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda.

Keywords: Community Empowerment, Product Innovation, Local Potential, Entrepreneurship, Digital Marketing

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) telah diakui memiliki peranan penting dalam peradaban agraris di Indonesia. Dari sudut pandang etnobotani, dikenal sebagai “pohon kehidupan” atau dalam bahasa Sansekerta “kalpa vriksha” yang memiliki arti sebagai pohon yang memenuhi semua kebutuhan kehidupan. Setiap bagian tanaman kelapa memiliki nilai manfaat yang tinggi, contohnya daun kelapa untuk atap rumah, tempurung buah kelapa diolah menjadi bahan bakar arang, sabut kelapa sebagai kerajinan, air kelapa untuk penetralisir racun dan daging buahnya sebagai bahan pangan. Namun, terdapat sebuah kesenjangan di balik potensi ilmiah dan kultural yang mengesankan, terdapat sebuah ironi ekonomi pada daerah pedesaan di Indonesia. Potensi besar dari “pohon kehidupan” ini sering mengalami kemunduran. Alih-alih berfungsi sebagai pendorong ekonomi kreatif, kelapa muda umumnya hanya diperlakukan sebagai barang pertanian mentah yang dijual secara utuh. Praktik ini membentuk rantai pasokan yang kurang efisien dan menghasilkan margin keuntungan yang sangat rendah bagi para petani, sehingga tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal serupa juga tampak jelas di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang memiliki kapasitas dan potensi sumber daya alam yang signifikan. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang (2023), total luas lahan perkebunan kelapa di wilayah ini mencapai 2.345 hektar, dengan produksi tahunan yang signifikan yaitu 15.780 ton. Akan tetapi, pengamatan lapangan di Desa Kalongan menunjukkan bahwa sebagian besar hasil panen kelapa ini hanya digunakan sebagai bahan mentah tanpa proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambahnya relatif rendah. Permasalahan ini diperburuk dengan tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Terdapat potensi sumber daya manusia yang belum dimanfaatkan secara menyeluruh, terutama kaum ibu dan pemuda Karang Taruna. Pada umumnya belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengolah kelapa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Keadaan ini menciptakan siklus di mana sumber daya alam yang melimpah tidak diimbangi oleh kemampuan pengolahan yang memadai, mengakibatkan potensi ekonomi lokal tetap tidak tergali. Kelompok ini merupakan sumber daya manusia potensial yang dapat diberdayakan.

Upaya untuk mengatasi masalah serupa, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan kewirausahaan telah banyak didokumentasikan dalam berbagai literatur berupa jurnal dalam rentang waktu mulai dari tahun 2020-2025. Terlebih melalui program pemberdayaan masyarakat terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat peran sosial, dan menciptakan kemandirian ekonomi. Sebagai contoh, Khasanah et al. (2024) berhasil melakukan inovasi produk pada kolang-kaling, yang semula hanya dijadikan pakan ternak di Kabupaten Kendal, menjadi produk minuman kemasan yang higienis dan memiliki daya simpan 3-6 bulan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 6 kali lipat. Demikian pula, Hidayati et al. (2025) mendokumentasikan pelatihan pembuatan nugget ikan bandeng di Tarakan sebagai alternatif camilan sehat, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Studi yang paling relevan dilakukan oleh Palinggau et al. (2022), yang juga mengembangkan inovasi "Puding Dogan" yaitu puding kelapa muda yang berasal dari air kelapa muda dan dipasarkan melalui media sosial Instagram. Berdasarkan ulasan literatur yang telah dilakukan, ditemukan adanya celah penelitian yang mencolok. Kebanyakan penelitian dan program pengabdian lebih mengarah pada salah satu dari tiga aspek tersebut secara terpisah: (1) hanya menyoroti inovasi dalam produk, (2) hanya meneliti penerapan pemasaran digital oleh UMKM yang sudah ada, atau (3) hanya membahas pendekatan pemberdayaan dari sudut pandang teoritis.

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kewirausahaan menjadi strategi krusial untuk mencapai pembangunan yang inklusif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan jiwa wirausaha yang mandiri sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, terciptalah kewirausahaan mahasiswa berupa Puding Kelapa Muda “COMEL” sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memproduksi serta memasarkan produk olahan kelapa muda menjadi kudapan (dessert) kekinian yang kreatif dan inovatif. Usaha ini dirancang untuk menjawab permasalahan di Desa Kalongan dengan menciptakan nilai tambah dari potensi lokal, mentransfer keterampilan wirausaha yang komprehensif, dan secara spesifik memberdayakan kelompok perempuan. Program ini

selaras dengan agenda global Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah untuk melakukan analisis secara terstruktur dan menyeluruh mengenai sejauh mana efektivitas penerapan Model Integratif Tiga Pilar "COMEL": (1) Inovasi produk (nilai tambah); (2) Pemberdayaan partisipatif; (3) Akselerasi digital; sebagai intervensi yang menyeluruh dalam memaksimalkan potensi lokal (kelapa muda) serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang mandiri bagi mahasiswa dan masyarakat di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menerapkan kerangka metodologi utama dari Penelitian Tindakan Partisipatif atau Participatory Action Research (PAR). Metodologi PAR dipilih sebagai desain utama karena karakteristiknya yang kolaboratif, fleksibel, dan memberi kesempatan untuk pemberdayaan. Pengembangan metode PAR melalui penerapan model pelatihan 80% praktik dan 20% teori. Dalam konteks ini, peneliti (tim mahasiswa) berperan sebagai fasilitator pemberdayaan serta sebagai wirausahawan utama yang melaksanakan operasional bisnis dan berkolaborasi dengan komunitas (mitra Desa Kalongan). Participatory Action Research (PAR) juga menjamin bahwa solusi melalui produk Puding Kelapa Muda "COMEL" sesuai dengan dengan kebutuhan, kemampuan, dan situasi setempat, sehingga dapat memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar setelah program PkM selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi PAR diimplementasikan melalui tiga tahapan utama yang sistematis dan mencerminkan siklus Plan-Act-Observe-Reflect (Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi). Proses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai dari menganalisis kebutuhan, alih keterampilan dengan metode 80% praktik dan 20% teori. Berikut adalah rangkuman sistematis dari metodologi pelaksanaan program:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Kewirausahaan Puding Kelapa Muda "COMEL"

Tahapan	Aktivitas Utama	Partisipan	Output (Output)
Tahap 1: Persiapan	1. Survei lapangan & analisis situasi di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur 2. Wawancara & observasi (identifikasi masalah bahan baku) 3. Perancangan identitas merek (Logo, Stiker COMEL) 4. Pembangunan infrastruktur digital (Akses IG, GoFood, QRIS).	Tim Mahasiswa, Aparat Desa Kalongan, Petani Kelapa	1. Peta potensi dan masalah Desa Kalongan 2. Identitas merek "COMEL" 3. Infrastruktur digital siap pakai
Tahap 2: Pelaksanaan	1. (Aksi 1 - Pemberdayaan): Sosialisasi & Pelatihan produksi di Balai Desa Kalongan. 2. Implementasi model PAR melalui pelatihan 80% praktik & 20% teori 3. (Aksi 2 - Wirausaha): Produksi massal Puding COMEL 4. Penjualan hibrida (Offline: Bazar; Online: GoFood, WA)	Tim Mahasiswa, Ibu-ibu PKK Desa Kalongan, Karang Taruna, Komunitas (Bazar & Online).	1. Transfer keterampilan produksi kepada mitra 2. Produk "Puding Kelapa Muda COMEL" (Varian Original & Mixed Fruit) 3. Terlaksananya transaksi penjualan
Tahap 3: Evaluasi & Keberlanjutan	1. Monitoring penjualan & umpan balik pelanggan 2. Evaluasi dampak program (analisis sebelum vs. sesudah) 3. Pendaftaran legalitas usaha (NIB) 4. Penyusunan rencana skalabilitas & diversifikasi.	Tim Mahasiswa, Mitra (Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna)	1. Data penjualan dan testimoni. 2. Terbitnya NIB usaha "COMEL" 3. Model PkM yang tervalidasi dan siap direplikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Komoditas Mentah Menjadi Produk Inovatif

Program ini berhasil menciptakan UMKM, mengembangkan dan memproduksi sebuah produk kudapan inovatif, Puding Kelapa Muda "COMEL", yang tersedia dalam dua varian yaitu Original dan Mixed Fruit. Inovasi pada isi produk, yaitu mengubah air kelapa muda yang bernilai ekonomi rendah menjadi kudapan (dessert) kekinian yang sehat dan menarik bagi segmen pasar modern. Kemudian, melahirkan inovasi pada kemasan melalui penggunaan batok kelapa asli sebagai kemasan utama untuk solusi cerdas dalam mengurangi limbah (zero waste) juga berhasil menciptakan Unique Selling Proposition (USP) yang kuat. Kemasan batok memberikan sensasi otentik, nilai estetika yang tinggi, dan citra ramah lingkungan yang membedakan "COMEL" dari produk puding kelapa lainnya di pasaran.



Gambar 3. Bentuk Hasil Jadi dari Puding Kelapa Muda COMEL

Efektivitas Model Pelatihan PAR Dengan 80% Praktik, 20% Teori

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan produksi yang diadakan di Balai Desa Kalongan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan karang taruna. Model pelatihan yang dirancang dengan alokasi 80% praktik dan 20% teori terbukti sangat efektif dalam proses alih keterampilan (transfer skills). Pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep (20% teori), tetapi yang lebih penting, mereka mampu dan percaya diri dalam menguasai eksekusi (80% praktik). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk keterampilan teknis pengolahan pangan, model yang berfokus pada praktik langsung jauh lebih unggul daripada metode ceramah konvensional.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Kelapa Muda menjadi Puding Kelapa Muda

Adopsi Platform Digital dan Perluasan Pasar

Salah satu keberhasilan paling signifikan dari program ini adalah transformasi model pemasaran. Program ini berhasil memandu mitra untuk beralih dari ketergantungan pada pemasaran konvensional (dari mulut ke mulut) yang jangkauannya sangat terbatas, menjadi UMKM yang digital-native melalui strategi pemasaran digital terintegrasi. Bukti implementasi ini mencakup: (a) Desain dan pengelolaan konten promosi yang profesional di media sosial Instagram; (b) Pendaftaran dan operasionalisasi akun GoFood Merchant yang fungsional; dan (c) Implementasi sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS untuk memudahkan transaksi. Perpaduan ketiga platform digital mulai dari Instagram, GoFood, dan QRIS menciptakan sebuah ekosistem penjualan digital yang lengkap, serta melampaui sekadar "pemasaran digital". Implementasi infrastruktur digital ini secara langsung berdampak pada perluasan akses pasar.

Hal ini terbukti dari tingginya minat beli dan respons positif konsumen, baik saat penjualan di offline bazaar maupun melalui pesanan delivery order yang masuk melalui platform digital. Sehingga mencerminkan tingkat kematangan adopsi digital yang tinggi dan menjadi pendorong utama keberhasilan kewirausahaan mahasiswa (Dwiputri, et. al., 2025)

Dampak Pengabdian kepada Masyarakat: Dari Nol Menjadi UMKM

Dampak secara keseluruhan dievaluasi secara komparatif antara kondisi sebelum dengan kondisi sesudah program Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan output seperti produk baru dan terlatihnya mitra, tetapi juga outcome berupa perubahan kapasitas dan perilaku dan impact melalui terciptanya UMKM kewirausahaan mahasiswa yang legal dan mandiri. Hasil signifikan ini, dirangkum dan disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Dampak Program Terhadap Kapasitas Kewirausahaan

Indikator	Kondisi Awal (Sebelum PkM)	Kondisi Akhir (Setelah PkM)	Analisis Dampak
Pemanfaatan Kelapa	Dijual sebagai bahan mentah, nilai tambah rendah	Diolah menjadi produk Puding Kelapa Muda "COMEL" bernilai jual tinggi	Peningkatan nilai ekonomi sumber daya lokal secara signifikan
Sumber Pendapatan	Belum ada pendapatan dari olahan kelapa	Tercipta sumber pendapatan baru berupa UMKM kewirausahaan mahasiswa	Pemberdayaan ekonomi langsung bagi mahasiswa serta sebagai ide wirausaha baru melalui proses ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi langsung bagi kaum ibu-ibu PKK dan Karang Taruna (kontribusi pada SDG 1).
Keterampilan Produksi	Rendah, tidak ada keterampilan pengolahan modern	Menguasai proses produksi puding secara mandiri.	<i>Transfer of skills</i> berhasil (dampak metode PAR 80% praktik).
Keterampilan Pemasaran	Pemasaran konvensional (mulut ke mulut)	Menguasai pemasaran digital (Instagram, GoFood)	Peningkatan kapasitas pemasaran dan perluasan jangkauan pasar
Kanal Penjualan	1 (Tatap Muka)	3 (<i>Offline</i> , Media Sosial, Aplikasi <i>Delivery</i>)	Diversifikasi kanal penjualan, mengurangi risiko ketergantungan.
Legalitas Usaha	Tidak ada	Proses pendaftaran NIB telah berhasil	Peningkatan profesionalisme & fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang

Melalui analisa pada Tabel 2 terdapat transformasi yang signifikan. Terjadi pergeseran paling krusial pada indikator Pemanfaatan Kelapa yang menjelaskan perubahan dari komoditas mentah menjadi produk dengan nilai jual tinggi dan indikator Sumber Pendapatan menunjukkan terciptanya sumber pendapatan baru bagi mahasiswa serta ide wirausaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini secara langsung menunjukkan kontribusi nyata program terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Poin 1 (Tanpa Kemiskinan) dan Poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah berhasil mengimplementasikan sebuah model pengembangan ekonomi pedesaan yang efektif dan terintegrasi. Keberhasilan program ini ditopang oleh tiga pilar utama yaitu optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk Puding Kelapa Muda "COMEL" yang mengubah komoditas bernilai rendah menjadi produk bernilai jual tinggi, serta pemberdayaan masyarakat khususnya kaum ibu dan pemuda karang taruna, melalui alih keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh dengan pendekatan praktik, serta perluasan akses pasar melalui strategi transformasi digital yang strategis.

Program ini tidak hanya berhasil mendirikan sebuah Usaha Mikro Kreatif (UMK) baru, tetapi juga secara fundamental membangun fondasi kapasitas kewirausahaan milik mahasiswa yang mandiri dan berkelanjutan di dalam komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), serta menjadi wujud implementasi konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

SARAN

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Skema Kewirausahaan Mahasiswa ini. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran

Timur, Kabupaten Semarang, serta seluruh elemen masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan karang taruna, yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kolaboratif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, S. H., M. H. dan Ronald Jolly Pongantung, S. A. P, M. A. P., serta Direktur UT Semarang, Drs. Moh. Muzammil, M. M., untuk arahan, bimbingan dan dukungan yang tidak ternilai mu dari proses pembuatan hingga kegiatan ini berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, J. M., Setiawan, B., Nasution, Z., Sulaeman, A., & Estuningsih, S. (2023). Nutritional Content and Benefits of Coconut Water for the Diabetes Metabolism: a Narrative Review: Kandungan Gizi dan Manfaat Air Kelapa terhadap Metabolisme Diabetes: Kajian Naratif. *Amerta Nutrition*, 7(2), 317–325. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.317-325>
- Khasanah, D. R. A. U., Ferawati, E., Muzammil, M., & Pongantung, R. J. (2024). KREATIVITAS PENGOLAHAN KOLANG-KALING KELOMPOK UKM DUSUN KALIKESEK KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1038–1045. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1438>
- Ferdian, M., Laila, R., & Muzdalifah, L. . (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital Menggunakan Whatsapp Business Dan Go-Food Bagi Umkm. *Journal of Comprehensive Science*, 2(6), 1870–1875. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.411>
- Hidayati, A., Mutmainnah, M., Payung, E. L., Juara, A. P., Cahya, G. O., Saputra, Y., & Gunawan, A. (2025). PELATIHAN NUGGET IKAN BANDENG (Chanos chanos): PILIHAN CERDAS UNTUK CAMILAN SEHAT DI SMA NEGERI 2 TARAKAN. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3630–3643. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2709>
- Khasanah, D. R. A. U., Muzammil, M., Masduki, L. R., & Ferawati, E. (2023). Pemasaran digital melalui TikTok Shop dan Shopee pada produk NSR Carica Desa Bawang Kabupaten Batang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 137-144.
- Lantowa, J., Harun, R., & Monoarfa, V. (2023). PKM Pelaku UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing di Desa Yosonegoro. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 92-109. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.636>
- Palinggau, A., Hertati, L., & Asharie, A. (2024). MODIFIKASI DAN INOVASI OLAHAN KELAPA MUDA MENJADI PUDING DOGAN SEBAGAI PROGRAM MBKM MAHASISWA INDO GLOBAL MANDIRI. *JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY SERVICE*, 2(3), 167-182. <https://doi.org/10.55047/jscs.v2i2.596>
- Zati, M. R., Rosalina, D., & Maulidan, R. (2025). OPTIMALISASI PEMASARAN DIGITAL PRODUK MINYAK SERAI UMKM GAYO LUES DALAM MEMBANGUN CITRA GREEN ECONOMY YANG KOMPETITIF. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3818–3831. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2836>